

---

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

Fenty Febriani Yoldam Palayukan<sup>1</sup>, Herman Karamoy<sup>2</sup>, Robert Lambey<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [fentyfebriani26@gmail.com](mailto:fentyfebriani26@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Profit growth is an increase or decrease in the results of the company's profit from the previous year. Profit growth is uncertain, but can be predicted using financial ratio analysis. This study aims to determine the effect of DER, CR, TATO and NPM on profit growth in coal mining companies listed on the IDX in 2018-2022. The research method used is an associative quantitative method. The sampling technique in this study used non-probability sampling with a purposive sampling technique. The population in this study were 29 companies with 145 total financial report data and a sample of 9 companies with a total of 45 financial report data that met the criteria. The results of this study indicate that DER and NPM have significant effect on profit growth, while CR and TATO have no significant effect on profit growth in coal mining companies listed on the IDX in 2018-2022.*

*Keywords : Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and Profit Growth*

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan pertambangan merupakan jenis usaha pada bidang pengelolaan hasil-hasil bumi. Perusahaan pertambangan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis perusahaan, yaitu pertambangan batu-batuan, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral. Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan batu bara, dikarenakan pada bulan januari 2022 Indonesia sempat memberlakukan larangan ekspor batubara untuk persediaan pasokan dalam negeri bagi PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan juga Indonesia berkeinginan untuk mengeksport barang tambang dalam bahan setengah jadi atau bahan jadi bukan bahan mentah untuk meningkatkan harga jualnya. Sehingga, harga saham pertambangan batu bara menguat dan di dukung karena adanya isu bahwa Negara India akan menutup 30 perusahaan batu baranya untuk dijadikan sebagai lahan hutan. (dikutip dari CNBCIndonesia). Seperti halnya perusahaan biasa, perusahaan pertambangan batu bara juga memiliki tujuan utama yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal sesuai yang telah ditargetkan sebelumnya, agar dapat menyejahterakan pemilik dan karyawan.

Laba yang dihasilkan suatu perusahaan sangat penting karena dengan laba tersebut maka perusahaan diasumsikan mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam persaingan. Laba tidak hanya digunakan untuk menyejahterakan pemilik dan karyawan, namun juga untuk dijadikan sebagai modal kerja agar meningkatkan kapasitas serta mutu produksi. Perubahan yang terjadi dalam presentase kenaikan laba perusahaan disebut dengan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dari suatu perusahaan tidak dapat dipastikan, namun dapat diprediksi menggunakan analisis rasio keuangan. Jenis analisis rasio keuangan terdiri atas; Rasio Solvabilitas (Leverage), Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas (Rentabilitas). Berdasarkan keempat rasio tersebut, masing-masing masih terbagi dalam

berbagai jenis rasio. Dalam penelitian ini, akan digunakan satu jenis rasio dari keempat rasio tersebut, yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Rasio Solvabilitas, *Current Ratio* (CR) pada Rasio Likuiditas, *Total Asset Turnover* (TATO) pada Rasio Aktivitas dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Rasio Profitabilitas.

Meskipun penelitian mengenai pertumbuhan laba sudah banyak, namun terdapat perbedaan yang bervariasi dari hasil-hasil penelitian tersebut. Ada faktor yang berpengaruh, namun pada penelitian lainnya faktor tersebut justru tidak berpengaruh. Hal ini bisa saja terjadi karena perbedaan waktu penelitian, populasi, sampel, objek penelitian dan lain sebagainya. Permasalahan inilah yang menjadi *research gap* atau kesenjangan dalam penelitian ini.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. *Signal Theory***

Signal Theory menjelaskan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangannya kepada pihak eksternal, karena kurangnya informasi yang diterima dapat membuat calon investor yang tergolong kedalam pihak eksternal bisa saja memberikan harga yang rendah bagi perusahaan, untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan diwajibkan memberikan sinyal informasi kepada pihak eksternal tersebut yang berupa informasi mengenai posisi keuangannya. Informasi yang dikomunikasikan oleh perusahaan memberikan 2 jenis sinyal bagi investor, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif tergantung dari isi informasi yang diterima. Pengumuman peningkatan kinerja perusahaan adalah sinyal yang positif bagi investor karena perusahaan dapat memuaskan keinginan investor dalam bentuk dividen. Namun sebaliknya, jika perusahaan mengumumkan penurunan kinerja perusahaan, maka informasi tersebut akan dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor karena kurang menguntungkan.

### **2.2. Akuntansi**

Menurut Kieso, et al. (2016:2) Akuntansi terdiri atas tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Suatu bisnis mengidentifikasi peristiwa ekonomi (transaksi) yang terjadi dan kemudian mencatatnya sebagai catatan aktivitas keuangan. Pencatatan tersebut dilakukan secara sistematis, kronologis, sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam satuan mata uang yang nantinya akan memberikan ringkasan informasi dan selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan.

### **2.3. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya yang akan memberikan penjelasan atau gambaran kepada penganalisa mengenai kondisi suatu perusahaan apakah baik atau buruk. Analisa rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain (Kasmir, 2018:104). Sedangkan menurut Hery (2018:139), analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

### **2.4. *Debt To Equity Ratio* (DER)**

DER merupakan rasio yang dapat memperlihatkan perbandingan antara dana yang diberikan oleh kreditur dengan dana pemilik perusahaan (Hery, 2016:168). Sedangkan menurut (Kasmir, 2010:112), DER merupakan rasio yang mengukur utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan dengan membandingkan seluruh liabilitas dan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang membandingkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan utang sebagai modal kerja. Indikator pengukuran DER, sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 2.5. *Current Ratio (CR)*

CR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo dengan cara membandingkan utang lancar tersebut dan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:15). Menurut Fahmi (2017:121) menyatakan bahwa CR merupakan suatu pengukuran yang umum digunakan untuk utang lancar, dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang ketika sudah mendekati masa jatuh temponya. Dari beberapa penjelasan mengenai CR diatas maka dapat disimpulkan bahwa CR adalah berapa besar aktiva yang tersedia untuk membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat jatuh tempo pembayaran. Indikator pengukuran CR, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.6. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Hery (2016:187) TATO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain dapat digunakan untuk mengukur bagaimana penjualan akan dihasilkan dari setiap rupiah dana dalam total aset. Sedangkan menurut Fahmi (2017:135) dengan TATO maka dapat diketahui seluruh aset yang dimiliki perusahaan apakah berputar secara efisien. Indikator pengukuran TATO, sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.7. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan keuntungan penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya serta pajak penghasilan, yang akan menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan (Harjito & Martono 2018:60). Menurut Diana (2018:62) NPM adalah alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang didapat oleh perusahaan dari setiap penjualan produk usahanya. Jadi, disimpulkan bahwa NPM merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukan. Indikator pengukuran NPM, sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

### 2.8. *Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan laba merupakan kondisi dimana laba tahunan suatu perusahaan bertambah atau berkurang. Sedangkan, menurut Harahap (2018:310) pertumbuhan laba merupakan suatu rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik. Jika disimpulkan, pertumbuhan laba adalah kondisi dimana laba bertambah ataupun berkurang pada satu periode tertentu guna memengaruhi keputusan investor maupun calon investor. Indikator pengukuran pertumbuhan laba, sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Yt : Laba bersih periode t

---

$Y_{t-1}$  : Laba bersih periode t-1

## 2.10. Hipotesis Penelitian

*Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.* DER yang tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang besar pula, namun jika perusahaan sanggup mengelola utang tersebut dengan baik, misalnya dijadikan sebagai modal kerja agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut *signal theory*, DER yang tinggi bisa saja memberikan signal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dikarenakan investor yang analis menganggap bahwa perusahaan yang sedang betumbuh memang memerlukan utang sebagai tambahan modal untuk mengembangkan bisnis perusahaan tersebut. Tak hanya itu, investor yang analis tidak hanya mempertimbangkan dari satu jenis rasio DER saja, namun mereka cenderung akan membandingkannya dengan rasio profitabilitas karena jika hanya DER belum mampu mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, sebab utang yang dimiliki perusahaan beragam, ada yang cenderung memiliki utang jangka pendek maka masih tergolong sehat.

*H1: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba*

*Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.* Semakin tinggi CR maka semakin besar pula aset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan demikian perusahaan mampu untuk membayarkan utang lancarnya. Berdasarkan *signal theory*, CR yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor karena mereka menganggap keuangan perusahaan sedang dalam keadaan baik (mampu melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancarnya), sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya sehingga membantu kelancaran kegiatan operasional perusahaan dalam peningkatan laba.

*H2: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba*

*Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.* TATO dikatakan baik jika perusahaan mengeluarkan sedikit aset untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar rasio TATO maka semakin efisien pula perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dan juga mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba meningkat. Hal ini didukung oleh *signal theory*, dimana nilai TATO yang tinggi akan mengakibatkan pertumbuhan laba juga ikut meningkat dan memberikan signal positif bagi para investor karena adanya kinerja perusahaan yang baik dilihat dari segi rasio TATO yang tinggi sehingga investor menanamkan modalnya dan modal tersebut dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

*H3: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba*

*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.* NPM yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, begitu pun sebaliknya jika NPM rendah maka biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Berdasarkan *signal theory*, NPM yang tinggi menandakan pertumbuhan laba juga tinggi yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor karena perusahaan bekerja dengan baik untuk menghasilkan laba dengan harapan *return* yang akan diberikan juga akan meningkat.

*H4: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba*

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Dimana, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan penganalisisan teori dari berbagai variabel berdasarkan pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Bersifat asosiatif jika rumusan masalah penelitian menanyakan bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel. Pada

penelitian ini, sifat asosiatif yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel X dan variabel Y.

Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yang berupa *annual report* perusahaan pertambangan batubara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Adapun sumber data yaitu data sekunder yang berupa *annual report* pada perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2018-2022 yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan.

### 3.2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 sebanyak 29 perusahaan pertambangan batu bara dengan laporan keuangan 5 tahun dari tahun 2018-2022. Sehingga populasi penelitian sebanyak 145 laporan keuangan (populasi). Kemudian diambil beberapa sampel dari populasi tersebut untuk diteliti, teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability (non-random)* dengan teknik *purposive sampling* yang mengambil sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sehingga yang memenuhi kriteria pengambilan sampel tersebut terdiri dari 9 perusahaan batubara yang terdaftar di BEI selama 5 periode (2018-2022), dimana ada sebanyak 45 laporan keuangan (sampel) dan sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

### 3.3. Metode analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan bantuan perangkat lunak berupa *IBM SPSS versi 25*. Dengan proses analisis meliputi; analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineartas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi), analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis (uji parsial/T dan uji koefisien determinasi).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

*Analisis Statistik Deskriptif*, yang menyajikan mengenai nilai *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada masing-masing variabel DER, CR, TATO dan NPM menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan jika masing-masing dari variabel tersebut bersifat homogen. Akan tetapi, variabel *Growth Profit*/pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menandakan jika variabel Pertumbuhan Laba bersifat heterogen (belum berdistribusi dengan baik).

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	9.65	190.68	71.7372	49.96413
CR	45	73.20	1007.43	277.5531	218.84656
TATO	45	29.39	258.61	109.8741	53.39442
NPM	45	3.19	41.99	16.5453	10.45564
GROWTH RATIO	45	-99.84	1156.71	81.8443	217.66241
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data olah, 2023

*Uji Asumsi Klasik*. Uji yang pertama dilakukan yaitu Uji Normalitas yang digunakan untuk melihat apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujiannya adalah (sig) > 0,05 data berdistribusi normal, sedangkan (sig) < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Pada pengujian awal uji normalitas, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0.000 dimana kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukanlah metode *outlier* data

yaitu penghapusan data yang bersifat ekstrim (berselisih jauh dengan data yang lainnya). Data yang ekstrim tersebut ada sebanyak 8 data/sampel, sehingga total sampel yang berdistribusi normal adalah 37 data/sampel. Pada Tabel 2 merupakan hasil setelah melakukan *outlier*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,87 yang mana bernilai lebih besar dari 0,05 yang artinya data sudah berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	59.49029256
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.089
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

Sumber: Data olah, 2023

Jika data sudah berdistribusi secara normal, selanjutnya dilakukan Uji Multikolinearitas. Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa data terbebas dari multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 pada tiap variabel.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	DER	.701
	CR	.690
	TATO	.751
	NPM	.900

Sumber: Data olah, 2023

Kemudian, dilakukan Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Park dengan cara meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat. Tabel 4 merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park, dimana tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen (tidak mengandung heteroskedastisitas) dengan nilai signifikansi masing-masing variabel  $\geq 0,05$ .

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	1.326	1.015		1.307	.212
	DER	.006	.005	.303	1.161	.265
	CR	.000	.001	-.034	-.131	.897
	TATO	.011	.006	.421	1.796	.094
	NPM	.020	.026	.178	.754	.463

Sumber: Data olah, 2023

Dan pengujian terakhir pada uji asumsi klasik, ialah Uji Autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi, untuk pengujiannya menggunakan uji Durbin-Watson. Tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,982 yang dibandingkan dengan nilai tabel DW. Apabila nilai  $d$  yang didapat tergolong pada jarak nilai  $du < d < 4 - du$ , maka dapat dikatakan

tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan nilai 1,7233. Sehingga,  $du < d < 4 - du$  dapat dihitung:  $1,7233 < 1,982 < (4 - 1,7233) = 1,7233 < 1,982 < 2,2767$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang di gunakan terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.499	61.17078	1.982

Sumber: Data olah, 2023

*Analisis Regresi Linear Berganda.* Tabel 6 merupakan hasil regresi linear berganda, sehingga persamaan yang didapatkan adalah:

$$\text{GROWTH RATIO} = -179,973 + 0,655 \text{ DER} + 0,031 \text{ CR} + 0.409 \text{ TATO} + 7,047 \text{ NPM}$$

Dari hasil tersebut dapat dianalisis dengan beberapa persyaratan sebagai berikut :

- Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -179,973 berarti bahwa jika variabel bebas yaitu DER, CR, TATO dan NPM bernilai sama dengan nol, maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 179,973.
- Koefisien regresi variabel DER adalah 0,655 artinya DER memiliki hubungan searah terhadap pertumbuhan laba sehingga setiap kenaikan setiap DER juga akan meningkatkan variabel pertumbuhan laba sebesar 0,655.
- Koefisien regresi variabel CR adalah 0,031 artinya CR memiliki hubungan searah terhadap pertumbuhan laba sehingga setiap kenaikan CR juga akan meningkatkan variabel pertumbuhan laba sebesar 0,031.
- Koefisien regresi variabel TATO adalah 0,409 artinya TATO memiliki hubungan searah terhadap pertumbuhan laba sehingga setiap kenaikan TATO juga akan meningkatkan variabel pertumbuhan laba sebesar 0,409.
- Koefisien regresi variabel NPM adalah 7,047 artinya NPM memiliki hubungan searah terhadap pertumbuhan laba sehingga setiap kenaikan NPM juga akan meningkatkan variabel pertumbuhan laba sebesar 7,047.

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-179.973	52.990		-3.396	.002
	DER	.655	.231	.400	2.838	.008
	CR	.031	.049	.089	.628	.534
	TATO	.409	.281	.198	1.455	.155
	NPM	7.047	1.251	.701	5.634	.000

Sumber: Data olah, 2023

*Uji Hipotesis.* Tabel 7 menyajikan hasil dari pengujian hipotesis (Uji T/Parsial). Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara melakukan perbandingan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel adalah senilai 1,694 (derajat kebebasan (df) = 32 yang didapatkan dari jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi satu ( $df = n - k - 1 = 37 - 4 - 1$ ), dan dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari tiap variabel, yang dimana jika  $< 0,05$  maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan, tetapi jika nilai yang diperoleh  $> 0,05$  maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan.

**Tabel 7. Uji Parsial/T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-179.973	52.990		-3.396	.002
	DER	.655	.231	.400	2.838	.008
	CR	.031	.049	.089	.628	.534
	TATO	.409	.281	.198	1.455	.155
	NPM	7.047	1.251	.701	5.634	.000

Sumber: Data olah, 2023

Berdasarkan Tabel 7, maka interpretasi hasil uji parsial/t sebagai berikut:

1. Hasil Uji : DER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pada tabel 7 nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel DER (X1) sebesar 2,838. Sehingga,  $t_{hitung} = 2,838 > t_{tabel} = 1,694$ , dimana signifikansinya 0,008 berarti lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan 0,05.
2. Hasil uji : CR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Pada tabel 7 nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel CR (X2) sebesar 0,628. Sehingga,  $t_{hitung} = 0,628 < t_{tabel} = 1,694$ , dimana signifikansinya 0,534 berarti lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan 0,05.
3. Hasil uji : TATO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Pada tabel 7 nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel TATO (X3) sebesar 1,455. Sehingga,  $t_{hitung} = 1,455 < t_{tabel} = 1,694$ , dimana signifikansinya 0,155 berarti lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan 0,05.
4. Hasil Uji : NPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pada tabel 7 nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPM (X4) sebesar 5,634. Sehingga,  $t_{hitung} = 5,634 > t_{tabel} = 1,694$ , dimana signifikansinya 0,000 berarti lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan 0,05.

*Uji Koefisien Determinasi*, Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,499, nilai ini berarti DER, CR, TATO dan NPM mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 49,9% dan 50,1% yang menjadi sisanya merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.499	61.17078

Sumber: Data olah, 2023

#### 4.2. Pembahasan

*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H1 dalam penelitian ini diterima). Nilai DER yang meningkat sebesar 1 satuan, hanya akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,655. Meskipun demikian namun pihak manajer perusahaan pertambangan batubara yang diteliti ini harus lebih berhati-hati dalam menggunakan utang yang dimiliki, peningkatan pertumbuhan laba akibat meningkatnya DER tersebut tergolong masih kecil. Hasil ini sejalan dengan *signal theory* dimana akan memberikan informasi yang positif kepada para investor karena investor menganggap bahwa dengan demikian perusahaan sedang bertumbuh dengan baik, sebab perusahaan yang bertumbuh pastinya memerlukan pendanaan yang cukup besar, sehingga akan menggunakan utang untuk dana tambahan kegiatan operasionalnya atau modal kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deri Putra Pratama (2019), Shinta Estininghadi (2018), Erick Agustinus (2021) yang menyatakan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Gautama & Hapsari (2016) dan Widiyanti (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (H2 dalam penelitian ini ditolak), ini menandakan aset lancar perusahaan pertambangan batubara



---

yang diteliti tidak dapat menjamin ketersediaan modal kerja sehingga tidak mampu untuk membayar utang lancarnya. Hal ini tidak sejalan dengan *signal theory* yang mengatakan CR yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang juga akan berdampak bagi peningkatan laba, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengelola aset atau bahkan kas perusahaannya sehingga tidak mampu memenuhi utang lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafik Balqis S (2020), Nava Yansi Anggraeni (2022), Sri Lestari (2021), Visilia Luckystria (2019) yang juga menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Dessy Putri Ardilla (2022) dan I Nyoman Kusuma (2012) yang menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (H3 dalam penelitian ini ditolak) yang berarti perusahaan kurang mampu untuk menjalankan kegiatan operasionalnya khususnya pada pengelolaan aset yang dimiliki. Hasil tersebut tidak sejalan dengan *signal theory* yang mengatakan bahwa TATO yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang juga akan meningkatkan pertumbuhan laba, karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memanfaatkan asetnya secara efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Safitri (2020), Ade Gunawan (2019) dan Dessy Putri Ardilla (2022) yang menyatakan jika TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Nava Yansi Anggraeni (2022) dan Gautama & Hapsari (2016) menyatakan hasil TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H4 dalam penelitian ini diterima). Hal ini menunjukkan bahwa dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang cukup baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signal theory* yang mengatakan bahwa NPM yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena menandakan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan yaitu penjualan. Sinyal positif ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan mendapat tambahan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan peningkatan laba yang lebih lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Balqis S (2020), Rurul Siti Martini (2021), Visilia Luckystria (2015) juga menyatakan hasil bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Estininghadi (2019) dan Wina Lulita (2019) menyatakan hasil bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### **5.2. Saran**

Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai modal kerja, menggunakan seluruh aset (aset lancar dan aset tetap) yang dimiliki sebaik mungkin dan tetap melakukan pengefisienan biaya-biaya dengan baik. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini serta dapat memperbanyak sampel dengan karakteristik yang berbeda dari berbagai sektor bukan hanya pertambangan batubara.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma 1(2)*:239-248. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Ardilla, D. P. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Skripsi Universitas Multi Data Palembang*. Retrived from <http://rama.mdp.ac.id:85/303/1/Dessy%20Putri%20Ardilla%20%281822200058%29.pdf>
- CBCN Indonesia. (2023). *India Mau Tutup 30 Tambang Raksasa, Harga Batu Bara Bangkit*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230518083553-17-438386/india-mau-tutup-20-tambang-raksasa-harga-batu-bara-bangkit>. Diakses: 22 Mei 2023
- Diana, S. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bogor: Penerbit In Media.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara 2(1)*:2654-4369. DOI: <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal eProceedings of Management Telkom University 3(1)*:2355-9357. Retrived from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3005/2850>
- Gunawan, A. & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 13(01)*:63-84. DOI: <https://doi.org/10.30596/jimb.v13i1.102>
- Harahap. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan (2<sup>nd</sup> ed). Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers
- \_\_\_\_\_. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers
- Kieso, D. E. (2016). Financial Accounting: IFRS Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luckystria, V. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subbsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Skripsi Univesitas Buddhi Dharma Tangerang*. Retrived from <http://repositori.buddhidharma.ac.id/781/>
- Lulita, W. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Labapada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Retrived from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6832>
- Mahaputra, I Nyoman K.A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi &*

- Bisnis* 7(2). Retrivoed from  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/9238/6970>
- Pratama, D. P. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Retrivoed from  
[https://eprints.uny.ac.id/65416/1/DeriPutraPratama\\_15808141028.pdf](https://eprints.uny.ac.id/65416/1/DeriPutraPratama_15808141028.pdf)
- Martini, R. S. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Mulawarman*. Retrivoed from  
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8741/1192>
- Safitri, R. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*. Retrivoed from <http://eprints.perbanas.ac.id/6524/49/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Marin, Return On Assets Dan Debt To Equity Rastio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Indonesia* 7(3):545-55. Retrivoed from  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/17826/11026>